

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Situasi perekonomian dunia yang mengalami perubahan atas krisis dan globalisasi membawa dampak terhadap dunia usaha yang menyebabkan kelangsungan usaha menjadi semakin sulit dan ketat. Walaupun demikian, ada pula perusahaan-perusahaan yang dapat bertahan dalam kelangsungan usahanya. Adapun hal ini tidak terlepas dari perusahaan yang dituntut untuk mampu melakukan inovasi dan penyesuaian diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di dalam lingkungan perusahaan, baik perubahan ekonomi nasional, peraturan pemerintah, kondisi konsumen maupun pesaing.

Oleh karena itu, perusahaan harus berjalan dan tumbuh dengan dibangun oleh manajemen yang profesional dan berorientasi pada pertumbuhan, perkembangan dan kesinambungan hidup perusahaan yang dinamis melalui pemanfaatan seluruh potensi sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien. Untuk dapat bertahan dari perubahan-perubahan tersebut sudah seharusnya perusahaan berusaha untuk terus meningkatkan kinerja perusahaannya, yaitu diantaranya dengan mempertahankan *profit* perusahaan.

Dalam hal ini, peningkatan kinerja perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan pada periode tertentu akan tergambar melalui rasio keuangan yang dicapai oleh perusahaan diantaranya yaitu profitabilitas yang salah satu rasionya adalah *Return on Investment* (ROI) .

Return on Investment (ROI) menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan aktiva yang dimilikinya. Dalam hal ini, *Return on Investment* (ROI) pada CV Armico dalam laporan keuangan mempunyai arti sangat penting pula yakni sebagai analisa laporan keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif).

Dalam suatu perusahaan, perubahan persentase ROI dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Beberapa faktor yang mempengaruhi ROI tersebut diantaranya adalah keuntungan bersih dan total aktiva yang dimiliki dan *turnover* dari operating assets (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi). Aktiva sendiri terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva lancar dalam suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, besarnya jumlah kas yang ada di dalam perusahaan ataupun di bank, jumlah piutang dan jumlah persediaan yang terdapat dalam perusahaan dagang.

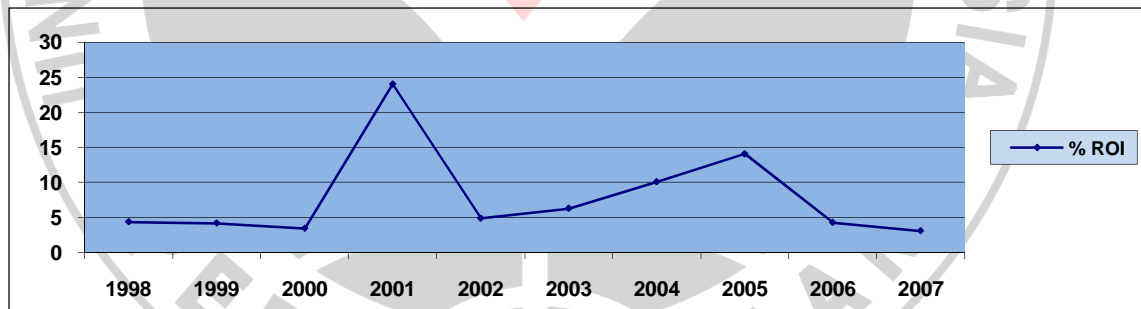
Namun dalam persaingan yang semakin ketat, penurunan ROI atau profitabilitas merupakan masalah yang mungkin saja terjadi bagi setiap perusahaan, seperti yang dialami oleh CV.Armico. Gambaran mengenai tingkat ROI pada CV Armico selama sepuluh tahun yaitu tahun 1998 sampai dengan tahun 2007 dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Perhitungan Tingkat ROI CV. Armico
Periode Tahun 1998 sampai dengan Tahun 2007

Tahun a	Laba Bersih Usaha b	Total Aktiva c	Tingkat ROI % $b/c \times 100\%$	Naik/Turun
1998	Rp 41.750.350	Rp 945.103.725	4,4	-
1999	Rp 42.000.000	Rp 978.516.950	4,2	Turun
2000	Rp 34.758.000	Rp 1.005.774.750	3,45	Turun
2001	Rp 752.811.475	Rp 3.129.121.975	24,05	Naik
2002	Rp 158.921.150	Rp 3.206.309.375	4,9	Turun
2003	Rp 315.858.500	Rp 5.004.657.800	6,3	Naik
2004	Rp 470.492.475	Rp 4.647.397.800	10,1	Naik
2005	Rp 974.351.475	Rp 6.916.498.475	14,08	Naik
2006	Rp 542.438.675	Rp 12.621.584.250	4,29	Turun
2007	Rp 586.028.775	Rp 18.491.415.400	3,1	Turun

Sumber : Laporan keuangan CV Armico, (data diolah kembali)

Apabila disajikan dalam bentuk grafik maka tingkat ROI selama periode 1998 sampai tahun 2007 sebagai berikut:



Sumber : Laporan keuangan CV Armico, (data diolah kembali)

Grafik 1.1
Perhitungan Tingkat ROI pada CV. Armico
Periode Tahun 1998 sampai dengan Tahun 2007

Dari data di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2001 ROI CV. Armico berada pada angka yang lebih baik dari sebelumnya dan bahkan paling tinggi yaitu mencapai 24,05%. Namun kemudian tahun 2002 nilai tersebut

menurun cukup signifikan sebesar 4,9%. Meskipun pada tahun berikutnya ROI terlihat naik pada tahun 2003 sampai 2005 namun kenaikan tersebut belum pernah lagi mencapai angka lebih dari 15%.

Dalam hal ini, untuk dapat meningkatkan ROI maka perusahaan harus mampu mempertahankan modal kerja yang cukup memuaskan. Tersedianya modal kerja yang memuaskan dapat dicapai dengan mengelola secara tepat setiap komponen aktiva salah satunya adalah persediaan. Umumnya sebagian besar perusahaan persediaan merupakan bagian yang terbesar dari aktiva lancar atau bahkan dari jumlah keseluruhan aktiva.

Persediaan barang yang cukup, memungkinkan perusahaan untuk beroperasi dengan baik. Sebaliknya, kekurangan ataupun kelebihan persediaan dalam perusahaan akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan pengendalian terhadap tingkat perputaran persediaan agar perusahaan dapat mencapai laba dan tingkat *Return on Investment* yang stabil. Perputaran persediaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gambaran tentang berapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti dibeli atau dijual kembali atau jumlah hari rata-rata barang disimpan di gudang dalam satu periode sebelum barang bersangkutan dijual.

Permasalahan sebagaimana diuraikan di atas sangatlah penting untuk ditelusuri lebih jauh melalui suatu penelitian yang sistematis, sebab jika tidak ditelusuri lebih jauh permasalahan tersebut akan berkembang ke arah yang semakin besar. Lebih luas lagi jika permasalahan tersebut tidak diselesaikan maka dapat diartikan dari tahun ke tahun CV.Armico hanya akan menghasilkan *Return on Investment*

(ROI) yang semakin kecil. Semestinya di era global seperti sekarang ini *Return on Investment* (ROI) yang menggambarkan kinerja perusahaan sangat berarti bagi kemajuan perusahaan.

Bertitik tolak dari pemikiran tersebut, maka penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat perputaran persediaan barang terhadap *Return on Investment* (ROI), dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah CV.Armico yang dirumuskan dalam judul **“Pengaruh Perputaran Persediaan Barang Jadi Terhadap *Return on Investment* (ROI) pada CV Armico.”**

1.2 Rumusan Masalah

Dilihat dari faktor yang mempengaruhi perputaran aktiva di atas, bahwa perputaran persediaan merupakan salah satu bagian yang mempengaruhi besarnya *Return on Investment* (ROI) maka penyusun merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perputaran persediaan barang jadi pada CV.Armico periode 1998-2007.
2. Bagaimana profitabilitas pada CV.Armico periode 1998-2007.
3. Seberapa besar pengaruh perputaran persediaan barang jadi pada profitabilitas pada CV.Armico periode 1998-2007.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh perputaran persediaan barang jadi terhadap profitabilitas dalam suatu perusahaan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang ingin dicapai oleh penulis antara lain:

1. Mengetahui bagaimana perputaran persediaan barang jadi pada CV.Armico.
2. Mengetahui bagaimana profitabilitas pada CV.Armico.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran persediaan barang jadi pada profitabilitas pada CV.Armico .

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dapat dibagi menjadi dua kegunaan yaitu:

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, kegunaan penelitian ini dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Bagi penulis memberikan masukan dan pengetahuan mengenai perputaran persediaan barang jadi dan profitabilitas yang ingin dicapai CV.Armico serta mengetahui bagaimana pengaruhnya.
2. Bagi pengembangan bidang keilmuan akuntansi diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru mengenai perputaran persediaan barang jadi dan profitabilitas yang dicapai pada CV.Armico serta mengetahui bagaimana pengaruhnya.

b. Kegunaan Praktis

Seperti halnya kegunaan penelitian secara teoritis maka, kegunaan penelitian secara praktis juga dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Bagi perusahaan sebagai objek yang diteliti, memberikan informasi mengenai perputaran persediaan barang jadi dan profitabilitas CV.Armico yang tercapai sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi pihak manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan dan menetapkan kebijakan bagi perusahaan.
2. Bagi pihak lain diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan menambah referensi dalam melaksanakan penelitian yang berhubungan dengan perputaran persediaan barang jadi serta pengaruhnya terhadap profitabilitas.

